



## Analisis Pelaksanaan Bimbingan Sosial di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Tuna Sosial Sukabumi Jawa Barat



Lady Putri Afwidi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author: [ladyafwidi@gmail.com](mailto:ladyafwidi@gmail.com)

### Abstract

*Prostitution is considered one of the oldest businesses in world history and has survived with the times.. Female sex workers are women who work not in accordance with the rules and religious norms prevailing in society. Therefore, it takes serious handlers to respond to this problem. One of the government agencies that carries out the social rehabilitation function is the Sukabumi Social Service Rehabilitation Center. Rehabilitation time is approximately 3 months. This research is a qualitative descriptive study to describe in general the process of implementing services and rehabilitation. The purpose of this study was to determine how the implementation of social guidance services for the rehabilitation of persons with social disabilities in Sukabumi Regency, West Java.*

### Keywords:

*Social Guidance; Socially Impaired Rehabilitation.*

### Abstrak

Prostitusi dianggap sebagai salah satu bisnis tertua dalam sejarah dunia dan tetap bertahan dengan seiring perkembangan zaman.. Di Indonesia sendiri pemerintah tidak secara tegas melarang adanya prostitusi. Wanita tuna sosial sendiri merupakan perempuan yang bekerja yang tidak sesuai dengan aturan dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penanganan yang serius untuk merespon masalah ini. Salah satu lembaga pemerintah yang melaksanakan fungsi rehabilitasi sosial adalah Balai Rehabilitasi Pelayanan Tuna Sosial Sukabumi. Adapun waktu rehabilitasi kurang lebih selama 3 bulan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara umum proses pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial rehabilitasi tuna sosial yang ada di Sukabumi Jawa Barat.

### Kata Kunci:

*Bimbingan Sosial; Rehabilitasi Tuna Sosial.*

## Pendahuluan

Prostitusi merupakan bentuk tuna susila yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Kini prostitusi menjadi sebuah masalah yang kompleks, kebanyakan pekerja ditempat prostitusi wanita tuna susila yang sering disebut dengan istilah (WTS). Bagi sejumlah perempuan menjadi WTS merupakan salah satu bentuk untuk bertahan hidup dengan

keterbatasan pilihan yang ada seperti kurangnya pendidikan, kemampuan yang kurang memadai.

Di Indonesia masalah wanita tuna sosial sangat memprihatinkan. Peran dan resiko menjadi WTS sangat dilematis sekali, sebab kebanyakan WTS mendapatkan stereotip sebagai manusia rendah. Menurut (Miskawi,2009), sepanjang sejarah peradaban manusia kedudukan WTS tampaknya tidak pernah mendapatkan pengakuan sebagai kelompok sosial dalam masyarakat yang memiliki kedudukan setara dengan kelompok masyarakat pada umumnya.

Dengan maraknya pekerja tuna sosial pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan rehabilitasi dan resolisasi kepada para tuna sosial. Adapun yang di maksud dengan rehabilitasi dalam hal ini yaitu suatu tahap pembimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh suatu lembaga bagi para wanita tuna susila (WTS). Rehabilitasi sosial yang dimaksud untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan klien atau penyandang masalah sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosial secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu lembaga pemerintah yang melaksanakan Program Satuan Pelayanan Rehabilitasi Tuna Sosial (SPRTS) kabupaten Sukabumi. Merujuk pada rehabilitasi, sudah ada penelitian yang membahas persoalan tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widya Suci, Sri Sulastri, H.Soni Akhmad dengan judul “ Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Paliman Kabupaten Cirebon”. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa Rehabilitasi sosial ini bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian para eks WTS kelingkungan sosialnya, selain itu rehabilitasi juga bertujuan untuk memberikan ketrampilan dan keahlian WTS agar tidak kembali pada duni prostitusi.

Melihat hasil penelitian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan meneliti proses rehabilitasi yang dilakukan lembaga lain, karena pada kenyataannya masih banyak ditemukan WTS yang sudah keluar masuk beberapa kali. Adapun pentingnya penelitian ini karena rehabilitasi sosial merupakan suatu usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu cara ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin problematis serta maknannya dalam kehidupan individual dan kolektif (Denzim&lincoln,1944:2 ).

Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antar peneliti dengan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang di konstantir oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif di antaranya :

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif,peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.

Menurut peneliti, pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian yang akan di lakukan. Karena hasil akhir dari penelitian ini akan mendeskripsikan proses rehabilitasi sosial yang akan dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Sosial Pelayanan Tuna Sosial Sukabumi Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Untuk memperoleh data penelitian ada beberapa metode atau teknik yang dilakukan,diantaranya adalah : pengumpulan data primer dilakukan dengan metode :

1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, hal ini untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks dan jelas.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku ,kejadian, kegiatan klien secara langsung kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut. Observasi langsung dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Foto dan video sebagai bukti bahwa klien yang berada di tempat rehabilitasi melakukan kegiatan kegiatan yang diadakan oleh tempat rehab tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Tuna susila sebagai penyakit masyarakat, selalu muncul dan merupakan masalah sosial yang sulit di tangani. Dikatakan masalah sosial karena di dalamnya terdapat penyimpangan penyimpangan yang banyak melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat. Di Indonesia masalah tuna susila sangat memprihatinkan. Peran dan resiko menjadi WTS sangat berat, karena kebanyakan WTS mendapatkan setereotip manusia rendah di masyarakat. Menurut (Miskawi, 2009) sepanjang sejarah peradaban manusia kedudukan WTS tampaknya tidak

pernah mendapatkan perlakuan sebagai bagian dari kelompok sosial dalam masyarakat yang memiliki kedudukan dengan kelompok masyarakat lainnya.

Pemerintah bertanggung jawab untuk membantu mengatasi masalah sosial WTS dengan cara mendukung mereka melalui pemberian fasilitas dan pendidikan. Salah satu lembaga yang menangani permasalahan sosial dan spiritual wanita tuna sosial adalah Panti Pelayanan Rehabilitasi Tuna Sosial Sukabumi. Panti PRTS Sukabumi adalah salah satu cabang unit Jawa Barat pelaksana teknis dilingkungan Department Sosial RI yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.

Proses rehabilitasi sosial kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yaitu: pendekatan awal dan penerimaan klien, assesmen, bimbingan fisik, mental, keagamaan, sosial, keterampilan. Jangka waktu kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi wanita tuna susila dilakukan selama 3 bulan dengan materi pembinaan keagamaan, sosial, mental dan keterampilan. Jenis ketrampilan yang diberikan antara lain: keterampilan tata rias rambut, keterampilan menjahit bordir, ketrampilan olah pangan dan kuliner. Selanjutnya dilakukan praktek belajar kerja (PBK) atau dengan istilah "magang" di perusahaan yang merupakan mitra kerja di PRSTS Sukabumi.

Dalam pelayanan rehabilitasi sosial PRTS Sukabumi memberikan bimbingan sosial, mental, fisik, keagamaan dan keterampilan di antaranya:

1. Bimbingan sosial bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan keberfungsian klien. Seperti bimbingan kearah tatanan kerukunan dan kebersamaan hidup dalam bermasyarakat sehingga dapat menimbulkan kesadaran sosial dan bertanggung jawab dengan baik. Materi yang diberikan dalam bimbingan sosial meliputi, kewarganegaraan, dinamika kelompok, konseling kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar klien dapat mengenal nilai nila dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Bimbingan fisik bertujuan agar klien dapat menjalani hidup dengan sehat dan memahami pentingnya arti kesehatan. Bimbingan fisik yang diberikan kepada klien berupa bimbingan kedisiplinan dan senam kebugaran.
3. Bimbingan keterampilan bertujuan sebagai keahlian untuk bekerja setelah keluar dari rehabilitasi. Kegiatan yang diberikan klien berupa kursus atau latihan-latihan keterampilan dasar untuk bekerja atau berwirausaha, baik bersifat teoritis maupun praktis yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing klien. Jenis latihan yang diberikan kepada klien meliputi menjahit, border, olah pangan atau tata boga, tata rias penganten dan tata rias rambut.
4. Bimbingan keagamaan bertujuan untuk membentuk perilaku klien agar memiliki kesadaran spiritualitas yang baik sehingga membentuk perilaku yang baik untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan sholat berjamaah, baca tulias Al-

Qur'an, kelas Akhlak, dan kelas keimanan yang dibimbing langsung oleh Ustadz. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.



Gambar 1. Kelas bercocok tanam



Gambar 2. Dinamika Kelompok



Gambar 3. Kelas konseling kelompok



Gambar 4. Apel pagi

## Penutup

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prostitusi merupakan masalah yang kompleks. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi sosial dalam bermasyarakat dan juga memberikan keterampilan dan keahlian kepada WTS agar tidak kembali bekerja prostitusi. Rehabilitasi tuna susila tidak hanya di masukan orang orang yang bekerja sebagai tuna susila, ada juga beberapa yang tertangkap karena sedang nongkrong di atas jam malam.

## Daftar Pustaka

- Sumarno,S. (2013). Pembinaan mantan tuna susila di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW ) Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 12(1), 62-79. Retrieved from <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1246> ***Jurnal online***
- Rahmat,S,P. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,5(9),1-2. Retrieved from <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> ***Jurnal online***
- Ramadhani,S,W.,Sulastri,S., & Nurhakim,A,S (2017). Proses rehabilitasi sosial wanita tuna susila di balai rehabilitasi sosial karya wanita (BRSKW) paliman kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2),129-389. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14292> ***Jurnal online***
- Utami,N,R. (2017). Pembinaan sosial wanita tuna sosial (WTS) diresolialisasi argorejo kota Semarang. Universitas Negeri Semarang,Semarang,Indonesia. ***Skripsi***